



Jurnal Edukasi

ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM GEMAES TOURNAMENT* PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SD GMIT 25 FANATING

Rahmayani Samma^{*)} Muthiah Prasong^{*)} Yakin A. Asikin³⁾

^{1,2,3)}STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Alor, Indonesia

*Corresponding Author:

Email: yanisamma3037@gmail.com
<https://jurnal.stkipmuhkalabahi.ac.id>

Abstract: *Analysis of Differentiated Learning Using the Team Games Tournament Learning Model in Science Subjects in Grade V of GMIT 25 Fanating Elementary School." This study uses a qualitative research method, because the researcher wants to describe a phenomenon according to the actual conditions experienced by the research subjects and present the data in the form of words. The purpose of the researcher in choosing this type of research is because the researcher wants to examine the condition of the natural object based on the results of observations, interviews, and documentation with the researcher himself as the key instrument. The results of this study are: (1) Analysis of Differentiated Learning Using the Team Games Tournament Learning Model in learning I and II has gone well, the implementation of Science I learning was carried out by the homeroom teacher of grade V while learning II was carried out by the researcher. In the implementation of learning I, the class teacher only applies the same learning repeatedly in each meeting which makes some students not understand the learning, and are slow in responding to learning so that the researcher applies the Team Games Tournament learning model, by implementing it, students are very interested, motivated, and enthusiastic in carrying out learning (2) Supporting factors and inhibiting factors for teachers in differentiated learning using the Team Games Tournament Learning Model in Science Subjects in Class V of GMIT 25 Fanating Elementary School, among the supporting factors are: Support from the Education Office and the School, which is expected to help and facilitate class teachers and subject teachers in implementing differentiated learning. While the inhibiting factors are: some class and subject teachers have*



not optimally understood the flow of learning objectives of the independent learning curriculum. and the lack of learning facilities and infrastructure that make teachers only adjust their learning to conditions in the classroom.

Keywords: *Differentiated learning, learning model*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan secara sistematis sejak awal perencanaan, di mana keberhasilan proses tersebut dapat ditinjau dari sejauh mana kompetensi yang dirancang dalam kurikulum dapat dicapai oleh peserta didik melalui aktivitas belajar yang dirancang dengan penuh kesadaran, pengelolaan yang cermat, serta pengendalian suasana kelas yang mendukung terwujudnya lingkungan belajar yang kondusif, aktif, kreatif, dan penuh dengan dorongan motivasi sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi secara menyeluruh dalam setiap kegiatan yang berlangsung; oleh karena itu, guru sebagai sosok kunci dalam proses pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam merancang model pembelajaran yang variatif, mengembangkan media yang menarik perhatian, serta membangun strategi yang menyenangkan agar konsentrasi siswa senantiasa terjaga, semangat belajar terus meningkat, dan keterlibatan mereka berlangsung secara maksimal, terlebih pada masa peralihan kurikulum dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka yang menekankan pemahaman mendalam terhadap alur tujuan pembelajaran dengan memberikan ruang yang luas bagi kebebasan berpikir, kemandirian belajar, dan keberagaman pendekatan, sehingga guru dituntut untuk lebih adaptif dalam mengimplementasikan prinsip merdeka belajar dengan menghadirkan variasi metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi yang berorientasi pada kebutuhan, minat, serta potensi setiap individu, guna membangun pengalaman belajar yang kaya, relevan, dan bermakna dalam kehidupan nyata mereka di masa mendatang.

Menurut Tomlinson dalam Suwartiningsih, (2021: 82) bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah mewujudkan sebuah kelas yang beragam dan bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik. Selain dari guru memahami pembelajaran menggunakan model, media, di mana dengan perubahan merdeka belajar ini dapat memudahkan guru untuk memilih model yang bervariasi, menyenangkan, untuk kebutuhan belajar peserta didik. Sehingga dengan adanya model TGT (*Team Games Tournament*) ini dapat merubah gaya belajar guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan bernuansa permainan yang memberikan pembelajaran menyenangkan dan



penuh kegembiraan bagi siswa, untuk merespon pembelajaran yang guru ajarkan sehingga proses belajar mengajar bisa berhasil dan mencapai alur tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD GMIT 25 Fanating, pada tanggal 27 april 2024 sekolah ini merupakan sekolah penggerak yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak tahun 2023, penerapan kurikulum merdeka baru di laksanakan di kelas I, IV, dan V.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada satuan pendidikan dasar khususnya di SD GMIT 25 Fanating masih berada pada tahap awal yang dapat dikatakan minim dalam hal implementasi, sebab setiap guru kelas maupun guru mata pelajaran masih terus berusaha menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran dengan alur tujuan yang ditetapkan pada Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga proses adaptasi tersebut menuntut adanya waktu, pemahaman, dan kesiapan yang lebih matang, sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Ibu Akherina T. B. Koilgawen selaku guru kelas V yang menyampaikan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut masih dilakukan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia secara sederhana dan seadanya, sehingga hal tersebut berimplikasi langsung terhadap kualitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, apalagi jika dilihat dari faktor-faktor penghambat yang dialami guru, salah satunya berkaitan dengan keterbatasan alat bantu belajar berupa buku siswa maupun buku guru yang seharusnya menjadi pegangan utama dalam proses transfer pengetahuan, ditambah lagi dengan keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi yang ada, di mana perangkat seperti laptop dan proyektor infokus menjadi satu-satunya fasilitas yang diandalkan untuk mendukung proses pembelajaran, sehingga kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan akan sarana dan prasarana yang lebih lengkap, memadai, dan sesuai perkembangan zaman merupakan aspek yang mendesak untuk dipenuhi agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar benar-benar dapat berjalan secara maksimal, memberikan ruang bagi pembelajaran berdiferensiasi, serta mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih variatif, menarik, dan bermakna bagi seluruh peserta didik di sekolah tersebut.

Berdasarkan Uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament*. Atas dasar inilah, penulis mengambil judul: "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD GMIT 25 Fanating".

Identifikasi Masalah

Beberapa persoalan yang menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* pada mata pelajaran IPAS di SD GMIT 25 Fanating, antara lain :1.) Batas waktu dalam pengambilan data, 2.) Kurangnya daya tangkap siswa dalam memahami materi pembelajaran.



Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, penulis mengambil dua masalah penting dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu; 1) Bagaimanakah Analisis pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* pada mata pelajaran IPAS di Kelas V SD GMT 25 Fanating? 2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* pada mata pelajaran IPAS di Kelas V SD GMT 25 Fanating.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka arah yang hendak dicapai melalui pelaksanaan penelitian ini berfokus pada tujuan utama yakni memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana bentuk analisis pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* yang diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SD GMT 25 Fanating, serta menggali secara lebih luas mengenai faktor-faktor yang dapat mendukung kelancaran penerapan model tersebut sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi menghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada konteks mata pelajaran yang sama, sehingga penelitian ini tidak hanya sekadar mendeskripsikan kondisi yang berlangsung di lapangan, melainkan juga menghadirkan pemahaman utuh tentang praktik nyata penggunaan model pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan menyenangkan di sekolah dasar. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari berbagai aspek yang saling berkaitan, yaitu bagi guru hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru sekaligus menambah referensi praktis mengenai strategi penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis model *Team Games Tournament* sehingga mereka memiliki alternatif dalam mengelola kelas secara efektif; bagi siswa penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, memotivasi, serta memungkinkan mereka untuk berinteraksi, berkompetisi sehat, dan bekerja sama secara aktif dalam mencapai kompetensi yang ditargetkan; bagi sekolah penelitian ini berfungsi sebagai bahan masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki mutu pendidikan khususnya dalam hal perencanaan dan penyediaan sarana yang relevan dengan tuntutan kurikulum; bagi peneliti penelitian ini menjadi wahana untuk memperluas pengalaman akademis serta mengasah keterampilan dalam melaksanakan kajian ilmiah yang berhubungan dengan dunia pendidikan dasar; sedangkan bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, sumber inspirasi, maupun landasan awal untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dengan cakupan permasalahan yang lebih luas pada konteks pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

B. TINJAUAN PUSTAKA

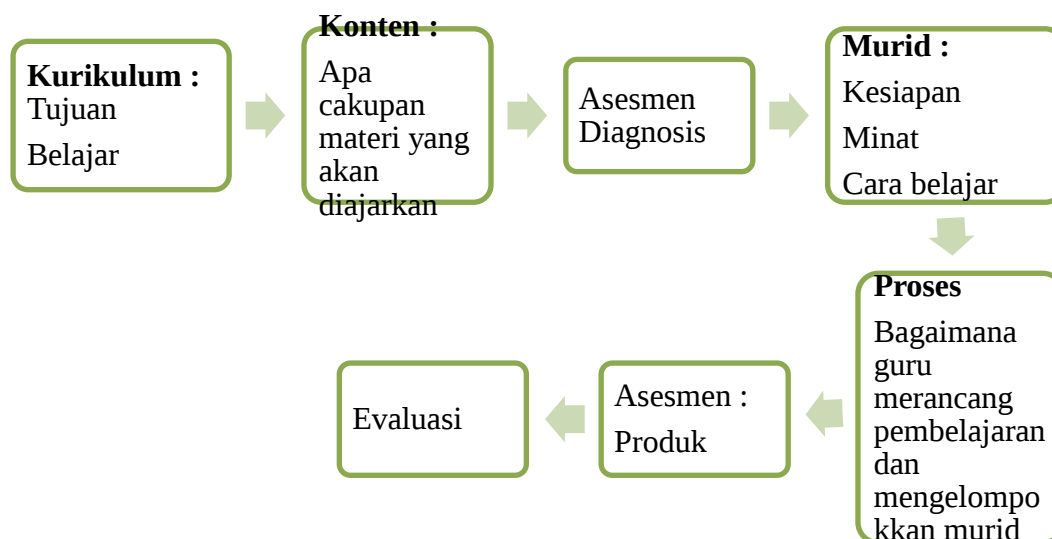
Pengertian analisis secara umum adalah kemampuan untuk memecah atau menguraikan dokumen atau informasi menjadi bagian – bagian yang lebih kecil sehingga lebih mudah untuk dipahami. Analisis dapat dipahami sebagai usaha untuk



mengamati sesuatu secara mendetail dengan menguraikan komponen-komponennya atau dengan merangkai suatu komponen untuk dipelajari lebih lanjut. Menurut Komaruddin dalam (Septiani et al., 2020), pengertian analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Menurut Tomlinson dalam Suwartiningsih, (2021: 82) bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah mewujudkan sebuah kelas yang beragam dan bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar, agar siswa dapat belajar dengan efektif. Menurut Tomlinson and Moon (2013) sebagai tokoh dari pembelajaran berdiferensiasi menyatakan bahwa ada lima prinsip dasar yang membantu guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini. 1.) Lingkungan belajar, 2.) Asesmen berkelanjutan, 3.) Pengajaran yang responsif, 4.) Kepemimpinan dan Rutinitas di kelas. Dalam pembelajaran berdiferensiasi 4 aspek yang ada dalam kendali atau kontrol guru adalah Konten, Proses, produk, dan Lingkungan serta iklim Belajar di kelas. Penjelasan keempat aspek tersebut sebagai berikut : 1.) Konten, 2.) Proses, 3.) Produk, 4.) Produk Sifatnya Sumatif, 5.) Lingkungan belajar.

Tahapan pembelajaran berdiferensiasi

Tahap Awal; 2) Tahap pelaksanaan



Gambar 2.1 proses pembelajaran berdiferensiasi

Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) adalah salah-satu tipe pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan dan melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa adanya perbedaan status. Menurut Ibrahim, dkk. (dalam Trianto, 2013: 66-67) Terdapat 6 langkah utama dalam pembelajaran kooperatif, ke enam tahapan itu adalah: Fase-1 Menyampaikan Tujuan dan memotivasi siswa, Fase-2 Menyajikan Informasi, Fase-3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, Fase-4 Evaluasi, Fase-5 Guru mengevaluasi hasil belajar, Fase -6 Memberikan penghargaan. TGT memiliki tujuan dalam penerapannya



pada pembelajaran. Slavin (2010: 14) menyatakan bahwa TGT memiliki dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. Kelebihan dan Kekurangan Model *Team Games Tournament* (TGT). Menurut Shoimin (2014: 207-208) sebagai berikut : 1) Kelebihan, peserta didik yang berkemampuan akademik lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan penting dalam kelompoknya, b.) Dengan model pembelajaran ini, akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya. 2) Kekuranga, Membutuhkan waktu yang lama, b.) Pendidik di tuntut untuk pandai memilih materi pelajaran yang cocok untuk model ini.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan suatu bentuk studi terpadu yang dirancang untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan kapasitas berpikir kritis, rasional, serta memiliki kemampuan analitis yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (Anggita et al., 2023). Pada Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) digabung menjadi satu kesatuan kajian yang disebut IPAS, dengan tujuan agar pembelajaran lebih kontekstual, menyeluruh, dan terintegrasi. Secara substantif, IPAS mencakup pembahasan mengenai fenomena alam yang berkaitan dengan makhluk hidup maupun benda mati beserta interaksi yang terjadi di dalamnya, sekaligus mengkaji kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan lingkungannya melalui pola interaksi, kerja sama, maupun aktivitas keseharian, sehingga melalui mata pelajaran ini siswa tidak hanya diajak memahami konsep-konsep teoretis, melainkan juga diarahkan untuk mengaitkan pengetahuan tersebut dengan pengalaman konkret yang mereka temui di lingkungannya, guna menumbuhkan sikap peduli, tanggung jawab, serta kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara manusia dengan alam maupun antar sesama manusia.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Menurut Sugiyono (2020: 9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini berlokasi di SD GMT 25 Fanating Kecamatan Teluk Mutiara, Kabupaten Alor. Sedangkan penelitian ini dilakukan di kelas V SD GMT 25 Fanating pada semester genap, dimulai dari bulan April-Mei 2025. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun (Lexy. J.



Moleong, 2021). Sehingga kehadiran peneliti untuk memberikan pertanyaan kepada informan dengan menggunakan data wawancara dan observasi kepada dua subjek yaitu guru kelas dan siswa kelas V SD GMIT 25 Fanating. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah masalah yang ingin peneliti teliti yaitu Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD GMIT 25 Fanating dan faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* pada mata pelajaran IPAS di Kelas V SD GMIT 25 Fanating. Menurut Sugiyono (2019: 193) yang dimaksud dengan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada umumnya, baik penelitian dengan metode kuantitatif maupun kualitatif. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas V SD GMIT 25 Fanating yang berjumlah 25 orang. Menurut Sugiyono (2019:193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Prosedur Pengumpulan Data. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020: 109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan serta pengajaran secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk menganalisis data dengan dua cara yaitu melakukan pengamatan dan proses pengajaran terhadap dua subjek sekaligus, yaitu guru wali kelas dan siswa kelas V SD GMIT 25 Fanating. Tujuan diadakan dua proses tindakan tersebut untuk mendapatkan data secara keseluruhan terhadap situasi atau padangan yang holistik (menyeluruh), yang peneliti dapatkan langsung dari hasil observasi agar diperoleh data yang aktual dalam melihat kondisi pada saat penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru kelas V dan setelah itu dilakukan tindakan dengan hasil akhir yang ditindak lanjuti oleh peneliti dalam proses pengajaran menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi menggunakan Model Pembelajaran *Team Games Tournament*. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020 : 114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Sugiyono (2020 : 124) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian Miles and Huberman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono 2015: 341). Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Sugiono 2015: 341). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.



A. HASIL

Berikut ini peneliti paparkan mengenai hasil penelitian yang telah di lakukan, tentang proses pelaksanaan Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* Pada Mata Pelajaran IPAS siswa di kelas V SD GMT 25 Fanating. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sebanyak dua kali pada proses pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD GMT 25 Fanating Pembelajaran 1 dan 2 terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan akhir, di peroleh data sebagai berikut: Langkah awal dalam proses kegiatan pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD GMT 25 Fanating, guru kelas V terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran tahapan kurikulum merdeka. Selain analisis, langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi yaitu membuat Modul ajar, Media ajar, penggunaan Model, Metode, Teknik, Taktik, dan strategi pembelajaran, hal terpenting yang disiapkan adalah menggunakan model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran IPAS bagian pembelajaran I serta menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran 1 pada hari rabu tanggal 16 April 2025 peneliti menemukan bahwa dari 25 siswa kelas V yang hadir hanya 20 siswa, 2 siswa sakit dan 3 tanpa keterangan. Pada proses pembelajaran guru kelas V dapat dengan mudah menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Guru mengawali dengan mengucapkan salam sebelum mengajar memastikan penataan bangku yang rapi agar siswa dapat bebas bergerak, sehingga dengan penataan kelas, siswa diharapkan dengan nyaman mengikuti pelajaran. Ini merupakan inovasi-inovasi yang dilakukan guru agar kelasnya menjadi aktif, menyenangkan, serta efektif.

Di dalam kegiatan inti pembelajaran berdiferensiasi guru kelas V menerapkan tahapan model pembelajaran inkuiri diantaranya: Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru memberikan penjelasan awal mengenai topik pembelajaran IPAS, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan. Setelah itu guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah pada sub tema pembelajaran IPAS yang diajarkan, disamping itu siswa dapat mampu menjawab pertanyaan yang ada dan siswa dapat mampu belajar dengan proses pembelajaran mandiri. Guru memulai dengan memberikan pertanyaan pada pembelajaran IPAS yang telah siswa pelajari secara relevan, setelah itu siswa diminta untuk merumuskan jawaban semenara mereka sesuai dengan soal/petanyaan yang telah disiapkan kemudian menggunakan proses pengerjaan secara pembelajaran mandiri. Siswa dapat melakukan pengumpulan data secara relevan dengan masalah yang siswa hadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung, cara siswa mengumpulkan data dilakukan melalui berbagai sumber, seperti buku, internet, dan proses eksperimen. Siswa diajak untuk merumuskan jawaban sementara terhadap pertanyaan atau masalah yang sedang mereka kaji, dilihat pada proses pengamatan atau fenomena pada saat pembelajaran yang sudah mereka terima dan belajar dikelas.



Dalam kegiatan terakhir siswa dapat menyimpulkan sendiri data/hasil yang telah mereka kumpulkan, setelah itu siswa diminta untuk mempresentasikan hasil yang telah mereka dapatkan di depan kelas kemudian setelah itu guru dan siswa sama-sama memeriksa hasil kerja mereka.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran 2 pada hari Kamis tanggal 24 April 2025 peneliti menemukan bahwa dari 25 siswa kelas V yang hadir hanya 18 siswa, 3 siswa sakit dan 4 tanpa keterangan. Tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pertama yaitu peneliti menyiapkan Modul ajar pada pembelajaran IPAS 2, sebelum mengajar kondisi tempat belajar sudah tertib, siswa sudah duduk dengan rapi dan tertib sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Guru membuka pelajaran dengan salam dan siswa menjawab salam. Seperti pembelajaran pertama di pembelajaran kedua kegiatan pembelajaran terlebih dahulu peneliti mengawali dengan apersepsi. Peneliti juga menanyakan kembali tentang pelajaran kemarin dan mengulang sedikit tentang tema pembelajaran "Ayah Berkenalan Dengan Bumi Kita" serta menanyakan mereka tentang apa saja bentuk alam bumi kita. Siswa aktif dalam menanggapi umpan dari peneliti, kemudian peneliti melanjutkan materi pembelajaran kedua. Di dalam kegiatan inti pembelajaran berdiferensiasi peneliti menerapkan tahapan model pembelajaran Team Gamaes Tournament diantaranya: Menyampaikan Tujuan Dan Memotivasi Siswa. Peneliti menyampaikan semua tujuan pembelajaran IPAS yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar. Peneliti menyajikan informasi pembelajaran IPAS kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan agar siswa dapat mengetahui hal-hal baru yang belum mereka dapatkan, disertai dengan peneliti terapkan model pembelajaran Team Gamaes Tournament, di samping itu juga peneliti siapkan media ajar yaitu kartu kuwartet disesuaikan dengan sub tema pembelajaran IPAS untuk dapat memudahkan guru dalam mengetahui gaya pembelajaran baru yang membuat mereka termotivasi untuk mau belajar dengan gembira, senang, dan siswa pun tidak merasa bosan ketika belajar pada pembelajaran IPAS sebelumnya. Peneliti menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar sesuai dengan karakter dan cara berpikir anak yang berbeda satu sama lainnya, membagi mereka kedalam satu kelompok dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugasnya. Dengan tujuan agar setiap ketua kelompok bersama anggota kelompoknya bisa saling membantu mengerjakan soal-soal yang telah diberikan kepada mereka. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi IPAS yang telah dipelajari setelah itu masing-masing kelompok dapat mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan selanjutnya peneliti dan siswa sama-sama memeriksa hasil jawaban dari masing-masing setiap kelompok. Peneliti mencari cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu atau kelompok. Tujuan adanya penghargaan ini dapat memotivasi siswa untuk terus mau berkarya, semangat dalam belajar, mencari tahu hal-hal yang baru, dan siswa yang masih lambat dan cepat dalam merespon pembelajaran akan sama-sama mau meningkatkan daya pikir dan daya saing mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis selama penelitian pada proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dalam dua tahap yaitu



sebelum menerapkan model pembelajaran Team Gamaes Tournament dan sesudah menerapkan di peroleh data sebagai berikut: Hasil observasi sebelum penerapan peneliti lakukan bersama, ibu Akherina T. B. Koilgawen, S.Pd selaku guru wali kelas V pada hari/tanggal Rabu, 16 April 2025. Berikut terdapat beberapa pertanyaannya yaitu: Pertanyaan: Apa yang guru lakukan sebelum memulai kegiatan mengajar? Jawaban: "Guru kelas menyiapkan bahan ajar serta mengatur strategi pembelajaran dimulai dari menggunakan model, metode, serta teknik dan taktik pembelajaran".

Pertanyaan: Apakah anda sebagai guru sudah mampu menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan baik sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran? Jawaban: "Iya, terlihat betul bahwa guru kelas sudah mampu, tetapi dilihat pada aspek memahami alur kurikulum merdeka belajar guru kelas belum terlalu paham dalam memilih model dan metode pembelajaran yang pas dalam melakukan proses pembelajaran serta tidak ada media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran sehari-hari di kelas". Pertanyaan: Apakah pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan model-model pembelajaran? Jawaban: "Guru hanya menggunakan model pembelajaran yang itu-itu saja seperti model pembelajaran inkuiri, discovery learning, serta kontekstual, yang membuat siswa hanya terbatas mengetahui saja tetapi sangat lambat untuk memecahkan permasalahannya dengan baik. Pertanyaan: Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran IPAS? Jawaban: "Guru kelas tidak pernah menggunakan media ajar ketika pada saat pembelajaran. guru kelas hanya menggunakan buku tema."

Pertanyaan: Apakah siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran?

Jawaban: "Terlihat ada yang aktif mengikuti pembelajaran, serta yang lain saling mengganggu dengan teman sebangkunya sehingga ada beberapa kurang memahami pembelajaran yang diajarkan".

Pertanyaan: Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran? Jawaban: "Ya, saya menasehati mereka menyuruh mereka untuk tekun belajar, dan merubah pola ajar saya agar siswa terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran". Pertanyaan: Metode seperti apa yang guru gunakan dalam pembelajaran IPAS? Jawaban: "Yang sering digunakan memakai metode cerama, Inkuiri, tanya jawab, dan pembelajaran secara mandiri".

Hasil observasi sesudah penerapan dilakukan oleh peneliti bersama siswa kelas V pada hari/tanggal Rabu, 16 April 2025. Berikut terdapat beberapa pertanyaannya yaitu: Pertanyaan: Apa yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas? Jawaban: "Menyiapkan salah satu tema pembelajaran IPAS di ikuti dengan merencanakan Metode, Model, Strategi, Pendekatan Teknik dan Taktik pembelajaran yang akan dilaksanakan didalam kelas". Pertanyaan: Model, metode/media, apa yang di gunakan dalam pembelajaran? Jawaban: "Model (Team Gamaes Tournament, & Diskusi) Metode (Inkuiry, Cerama, tanya jawab, Diskusi, & Presentasi) Pertanyaan: Apakah siswa tertarik dengan penggunaan model/media pembelajaran? Jawaban: "Iya, siswa sangat tertarik dan atusias aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dikarenakan dalam pembelajaran IPAS sangat berbeda dari pembelajaran IPAS sebelumnya yang biasanya dilakukan guru memakai metode cerama dan mencatat sehingga membuat siswa merasa bosan, oleh sebab itu saya sebagai peneliti menggunakan cara belajar yang



berbeda yaitu menggunakan model pembelajaran Team Gamaes Tournament serta membagi siswa dalam bentuk-bentuk kelompok kecil dan media yang di gunakan yaitu Kartu Kuwartet". Pertanyaan: Metode seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran dikelas? Jawaban: "Metode yang digunakan yaitu : Cerama, tanya jawab, diskusi & Presentasi". Pertanyaan: Apakah siswa merasa lebih aktif belajar dalam pembelajaran dulu atau sekarang? Jawaban: "Sesuai pengamatan dan hasil wawancara peneliti melihat bahwa siswa lebih aktif dengan pembelajaran sekarang, dengan adanya pembaruan dalam keseharian belajar siswa dikelas. Dilihat dengan adanya media dan bentuk gemaes ini terlihat betul bahwa siswa merasa senang, aktif dalam mengikuti pembelajaran". Pertanyaan: Apakah solusi untuk mengatasi sebagian siswa yang kurang aktif? Jawaban: "Cara untuk mengatasi siswa yang kurang aktif yaitu mengulang-ngulang pembelajaran secara terus-menerus, memberikan soal diagnostik sebelum memasuki pembelajaran kepada siswa yang kurang aktif & memberikan pujian serta perhatian ful kepada siswa tersebut".

Hasil wawancara dilaksanakan secara bertahap, dalam penelitian ini penulis melibatkan narasumber, diantaranya yaitu Guru Kelas V dan Siswa Kelas V. Hasil wawancara peneliti lakukan bersama, ibu Akherina T. B. Koilgawen, S.Pd selaku guru wali kelas V pada hari/tanggal Senin, 28 April 2025. Berikut terdapat beberapa pertanyaan diantaranya yaitu: Pertanyaan : Bagaimana pemahaman anda tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi? Jawaban : "Menurut saya pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberikan kemudahan kepada setiap siswa untuk lebih muda mengeksplor keterampilan berfikir, proses berkarya sesuai dengan daya dan kemampuan dari setiap anak yang beraneka ragam. Pertanyaan : Bagaimana Anda menyesuaikan rencana pembelajaran dengan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi? Jawaban : " Yang saya dahulukan adalah saya harus memahami alur tujuan pembelajaran kurikulum merdeka seperti apa, barulah saya kaitkan salah satu tema pembelajaran yang mau saya ajar dengan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi tersebut. Pertanyaan Apa saja metode yang anda gunakan dalam pembelajaran pada kurikulum sekarang? Jawaban : " Saya sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pembelajaran secara mandiri. Pertanyaan Bagaimana anda menilai ketercapaian kompetensi peserta didik menggunakan model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran diferensiasi? Jawaban : " Cara saya menilai tercapainya suatu kompetensi dalam pembelajaran, adalah menilai mereka menggunakan model pembelajaran yang telah saya gunakan apakah mereka mampu menjawab soal-soal yang diberikan atau tidak kalau paham berarti kompetensi pembelajaran tercapai. Pertanyaan Seperti apa pembelajaran IPAS di kelas? Jawaban : " Pembelajaran IPAS dikelas tidak jauh berbeda pada kurikulum sebelumnya, dimana pembelajaran yang sering saya lakukan adalah masih menggunakan buku tema, masih pada proses mencatat ada latihan seperti pembelajaran pada biasanya, karena saya jarang menggunakan media ajar dan sekolah kami kekurangan sarana-prasarana sehingga siswa diajarkan seperti begitu saja. Pertanyaan : Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran tersebut, apakah siswa terlihat aktif? Jika Ya, jelaskan jika tidak jelaskan Jawaban : " Cara saya merespon siswa adalah ketika siswa merasa kurang paham maka saya menjelaskan kembali, serta pada biasanya ada siswa yang benar-



benar mengikuti pembelajaran dan daya ingatnya cepat maka dia aktif dalam merespon apa yang ditanyakan ada juga yang terlihat duduk begitu saja tetapi tidak paham dan ketika ditanyakan ada yang tidak bisa menjawab karena keterlambatan daya serap anak berbeda.

Pembahasan

Analisis terhadap pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model pembelajaran Team Games Tournament pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SD GMIT 25 Fanating, berdasarkan hasil observasi lapangan yang dikombinasikan dengan wawancara mendalam serta dokumentasi yang berhasil dihimpun, menunjukkan bahwa penerapan strategi tersebut pada dasarnya telah memberikan pengaruh yang positif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebelum diterapkannya model Team Games Tournament, pembelajaran masih berlangsung dengan pola yang cenderung konvensional di mana siswa kurang mendapatkan ruang untuk menyalurkan potensi mereka secara maksimal, sehingga interaksi antar siswa maupun keterlibatan aktif dalam proses belajar masih terbatas. Setelah model pembelajaran Team Games Tournament diterapkan secara sistematis, suasana kelas mengalami perubahan yang cukup signifikan, karena siswa terlihat lebih bersemangat, termotivasi, dan mampu bekerja sama dengan teman sebaya melalui aktivitas permainan yang dikemas dalam format kompetitif namun tetap edukatif, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi aktif sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi IPAS yang diajarkan. Walaupun secara umum pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan model Team Games Tournament dapat dikatakan berjalan dengan baik dan sesuai tujuan, penelitian juga menemukan adanya beberapa kekurangan yang masih perlu mendapatkan perhatian serius, misalnya keterbatasan sarana pendukung yang membuat guru harus menyesuaikan skenario pembelajaran dengan kondisi kelas, serta perlunya pengelolaan waktu yang lebih efektif agar setiap tahap kegiatan dalam model tersebut dapat terlaksana secara optimal tanpa mengurangi esensi materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun implementasi model Team Games Tournament telah membawa dampak positif bagi pembelajaran IPAS di kelas V, keberlanjutan dan penyempurnaannya tetap membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik guru, sekolah, maupun lingkungan pendidikan secara lebih luas, agar manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi benar-benar dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh peserta didik.

Faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* pada mata pelajaran IPAS di Kelas V SD GMIT 25 Fanating. Faktor Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD GMIT 25 Fanating yaitu: Sebelum pembelajaran berdiferensiasi ini dilaksanakan, dukungan dari Dinas Pendidikan untuk guru-guru kelas maupun guru mata pelajaran SD GMIT 25 Fanating ketika ada kegiatan-kegiatan pelatihan workshop, mereka dapat diikuti sertakan dalam kegiatan tersebut, seperti pelatihan penyusunan RKAS, ATP, TP serta Modul ajar.



Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi sekaligus melatih kemampuan guru dalam menerapkannya di ruang kelas, diperlukan adanya kolaborasi yang terbangun secara sinergis antara berbagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pendidikan, baik guru, kepala sekolah, maupun pihak sekolah secara kelembagaan. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh guru kelas V SD GMIT 25 Fanating, diakui bahwa keberhasilan dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sama sekali tidak dapat dilepaskan dari dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah selaku pemimpin satuan pendidikan. Kepala sekolah bukan hanya berperan dalam memberikan kebijakan yang memungkinkan guru untuk bereksperimen dengan berbagai model pembelajaran, melainkan juga berperan dalam menyediakan ruang diskusi, membangun budaya sekolah yang terbuka terhadap inovasi, serta memfasilitasi kebutuhan guru agar penerapan kurikulum benar-benar dapat berjalan secara konsisten sesuai dengan arah kebijakan pendidikan nasional. Dukungan kepala sekolah tersebut menjadi faktor penting karena melalui kepemimpinan yang visioner, guru tidak merasa berjalan sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum baru yang menekankan kebebasan berpikir, kreativitas, serta penguatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan adanya dukungan struktural dan moral dari kepala sekolah, guru dapat lebih percaya diri untuk mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan karakteristik siswa, menggunakan model pembelajaran inovatif seperti Team Games Tournament, dan pada akhirnya menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif, menyenangkan, serta bermakna.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model Team Games Tournament pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SD GMIT 25 Fanating salah satunya bersumber dari guru sendiri, sebab guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan keberhasilan penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, sehingga ketika guru mengalami keterbatasan dalam pemahaman mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi, kurang memiliki pengalaman dalam mengelola kelas dengan pendekatan yang bervariasi, serta belum sepenuhnya terbiasa untuk mengintegrasikan model pembelajaran berbasis permainan ke dalam kegiatan belajar mengajar, maka kondisi tersebut berpengaruh besar terhadap kelancaran penerapan model Team Games Tournament yang seharusnya dapat berjalan lebih optimal; selain itu, keterbatasan waktu guru dalam mempersiapkan perangkat ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, beban administrasi yang cukup tinggi, serta keterbatasan akses terhadap sumber belajar dan media yang memadai semakin memperkuat tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga guru kerap merasa kesulitan untuk mengatur ritme pembelajaran, menyesuaikan kebutuhan individu siswa dengan strategi yang tepat, serta menjaga keseimbangan antara penyampaian materi dan kegiatan berbasis permainan yang menjadi inti dari model Team Games Tournament, dan semua hal tersebut pada akhirnya berdampak pada efektivitas serta kualitas hasil belajar siswa yang masih belum maksimal sebagaimana



yang diharapkan dalam kerangka Kurikulum Merdeka Belajar. Dilihat pada faktor pendukung guru-guru kelas maupun mata pelajaran sudah dibekali dengan pelatihan-pelatihan dari lembaga pendidikan namun hal tersebut tidak mendukung tanpa adanya kemampuan guru dalam memahami alur tujuan pembelajaran berdiferensiasi, karena di Kurikulum Merdeka Belajar ini guru diharapkan dapat memahami tahapan-tahapan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus kreatif dalam mengolaborasikan metode serta teknik-teknik pembelajaran. Selain itu, faktor penghambat lainnya di sampaikan oleh ibu Akherina T. B. Koilgawen selaku Wali Kelas V adalah dari siswa itu sendiri. Sesuai dengan hasil penelitian, yang peneliti temukan pada saat proses pembelajaran di kelas V masih ada beberapa siswa yang tidak fokus, sibuk bermain, tidak memperhatikan penjelasan dari guru namun ada juga siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik.

E. KESIMPULAN

Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Pembelajaran *Team Gamaes Tournament* Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD GMIT 25 Fanating, pada pembelajaran I dan II telah berjalan dengan baik penerapan pembelajaran IPAS I di lakukan oleh guru wali kelas V sedangkan pembelajaran II dilakukan oleh peneliti. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam pembelajaran berdiferensiasi menggunakan Model Pembelajaran *Team Gamaes Tournament* Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD GMIT 25 Fanating, di antara faktor pendukungnya adalah: Dukungan dari Dinas Pendidikan serta Pihak Sekolah, yang diharapkan dapat membantu dan memudahkan guru kelas maupun guru mata pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: beberapa guru kelas dan mata pelajaran belum secara maksimal dengan baik dalam memahami alur tujuan pembelajaran kurikulum merdeka belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, R., Putri, N. D., & Santoso, R. (2023). Implementasi mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 112–121.
- Anggita, R., et al. (2023). *Pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Septiani, D., et al. (2020). *Analisis pendidikan dalam perspektif modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Septiani, E., Rahayu, D., & Wulandari, F. (2020). Analisis data kualitatif dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 45–53.
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwartiningsih. (2021). *Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwartiningsih. (2021). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.



- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. (2013). *Assessment and student success in a differentiated classroom*. Alexandria, VA: ASCD.
- Trianto. (2013). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2013). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Kencana.



Jurnal Edukasi (JE)

STKIP Muhammadiyah Kalabahi

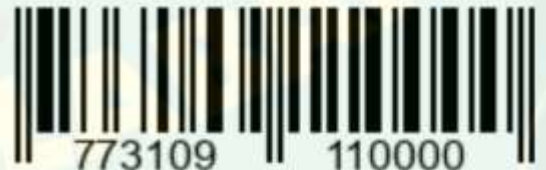
Penerbit:

STKIP Muhammadiyah Kalabahi - Jl. K.H Ahmad Dahlan

No 01 Wetabua - Alor-NTT

Website: <https://stkipmuhkalabahi.ac.id>

ISSN 3109-1105



9

773109

110000